



**PENERAPAN ADAB TERHADAP AL-QUR'AN DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYA AWWALIYAH
AR-ROYHAN KELURAHAN SIHITANG
(STUDY LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh
JUBAIDAH
NIM.2010500010**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PENERAPAN ADAB TERHADAP AL-QUR'AN DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYA AWWALIYAH
AR-ROYHAN KELURAHAN SIHITANG
(*STUDY LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh
JUBAIDAH
NIM.2010500010



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PENERAPAN ADAB TERHADAP AL-QUR'AN DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH
AR-ROYHAN KELURAHAN SIHITANG
(STUDY LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh
JUBAIDAH
NIM.2010500010

PEMBIMBING I

Desri Ari Enghariano, M.A
Nip. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A
Nip. 198811032023212032

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
A.n Jubaidah

Padangsidempuan, 19 Juni 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Jubaidah berjudul "**Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi Living Qur'an)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Desri Ari Enghariono, M.A.

NIP.198812222019031007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A.

NIP.198811032023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jubaidah

NIM 2010500010

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takamiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi *Living Qur'an*).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juni 2024



Jubaidah

NIM. 2010500010

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jubaidah
NIM : 2010500010
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi *Living Qur'an*).”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 14 Juni 2024



Jubaidah
NIM. 2010500010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Jubaidah
NIM : 2010500010
Judul Skripsi : Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah
Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Desri Ari Enghariono, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Desri Ari Enghariono, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Dr. Ahmatnjar, M.A
NIP. 19680202 200003 1 005

Nadia Putri Rohana, M. H
NIP 19960210 202012 2009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 83,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70 (Tiga Koma Tujuh Puluh)
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor:B- 1471 /Un. 28/D/PP.00.9/08/2024

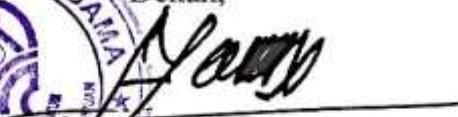
Judul Skripsi : Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah
Takmiliya Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (*Study
Living Qur'an*)

Ditulis oleh : JUBAIDAH
NIM : 2010500010

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)



Padangsidempuan, 12 Agustus 2024
Dekan,


Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. 
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Jubaidah
MM : 2010500010
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi Living Qur'an).

Adab merupakan salah satu yang sangat penting pada setiap individu yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, oleh karena itulah maka pendidikan pembelajaran al-Qur'an di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan sangat penting karena berkenaan dengan tata cara anak-anak atau adab anak-anak terhadap al-Qur'an. contohnya ketika hendak membaca al-Qur'an maka terlebih dahulu berwudhu sebelum memegang kitab suci al-Qur'an karena itu merupakan adab terhadap sumber ilmu, tujuan dari itu semua ialah untuk membentuk pribadi yang baik, jujur, taat, bertanggungjawab, serta menghormati. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana upaya guru dalam mengajarkan penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengajarkan penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan serta untuk mcngetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan melakukan analisis dengan cara menguraikan isi dan data yang peneliti dapatkan kemudian menghubungkannya dengan masalah yang telah diajukan sehingga memudahkan peneliti menemukan kesimpulan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki peneliti dalam penulisan skripsi ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka sumber pertamanya adalah tentang penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap yaitu buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya. Dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwasanya penerapan adab anak-anak terhadap al-Qur'an ialah dimulai dengan adab yang pertama yaitu mengambil air wudhu, duduk dengan sopan dilanjutkan dengan adab membaca doa sebelum membaca al-Qur'an dan disaat membaca al-Qur'an diharuskan dengan konsentrasi serta memperhatikan hukum tajwid dan setelah membaca al-Qur'an ditutup dengan diiringi membaca doa khatmul Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam dalam penerapan Adab anak-anak terhadap al-Qur'an di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-Royhan kelurahan sihitang salah satunya ialah faktor lingkungan keluarga yang mana memiliki sisi positif dan juga memiliki sisi negatifnya sebagai contoh dari sisi positifnya yaitu ada sebagian keluarga yang memiliki kebiasaan adab yang baik maka anak itu ikut melakukan kebiasaan adab yang baik juga. Akan tetapi sisi negatifnya ada beberapa keluarga yang memang tidak memperhatikan kebiasaan anaknya bahkan tidak menganjurkan anaknya untuk membaca al-Qur'an dirumahnya.

Kata Kunci: Adab, Al-Qur'an, Peserta didik Ar-Royhan Kelurahan Sihitang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Adab Terhadap Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi Living Qur’an)”.

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kernahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Penasiat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh

pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

8. Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Sahlan) dan Ibunda (Nur'aini) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan semangat serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara/i penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis (kakak, abang, adek, : Penawar Kata, Rismawati, Ernita, Erivin, Erianto, Irwansyah, Sriganti, Siti Khaliza, Uja Laila, Muhammad Taufiq Waldan.
10. Kepada rumah kedua ku selama menjalankan pendidikan, yang telah mendukung, memberi dorongan yang telah menjadi keluarga ku yaitu Sora Azhari Ritonga, Efriza, Ervina Rangkuti, Mohamad Indra Mulya S.AK.
11. Kepada Teman Seperjuangan, Henni Siregar, Maya Sari, Handayani Siregar, Destiana Fitri, Windi Kartika Sari, Heni Farida Lubis, Asri Rahma Sari dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini,

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-I di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga Allah Subhanahu Wa Taala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dan segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidirmpuan, 9 Juni 2024
Penulis,

Jubaidah
NIM. 2010500010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Peneliti	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an	14
1. Pengertian Penerapan Adab	14
2. Adab Berinteraksi kepada Al-Qur'an	16
B. Membaca Al-Qur'an	26
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	26
2. Perintah Membaca Al-Qur'an	27
3. Tujuan Membaca Al-Qur'an	29
4. Hikmah Membaca Al-Qur'an	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Dimyah Takmiliah Awwaliyah di Indonesia	42
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Royhan	

Kelurahan Sihitang	44
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang	45
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar Royhan Kelurahan Sihitang	47
5. Keadaan Guru dan Peserta didik MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang	47
B. Temuan Khusus	49
1. Upaya Guru Mengajarkan Penerapan Adab Terhadap al-Quran kepada Anak MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Adab Terhadap al-Qur'an kepada Anak MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adab merupakan salah satu ilmu yang sangat penting pada setiap individu yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, oleh karena itulah maka pendidikan pembelajaran al-Qur'an di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan sangat penting karena berkenaan dengan tata cara anak-anak atau adab anak-anak terhadap al-Qur'an. Ada pepatah mengatakan "adab lebih tinggi dari pada ilmu", jadi nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh setiap orang karena dapat dilihat dari merosotnya adab yang terlihat jelas dalam berbagai segi kehidupan pribadi maupun masyarakat di Indonesia. Adab menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan sampai dari hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.¹

Dari segi bahasa, adab adalah etika, kebiasaan dan aturan tingkah laku yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Adab adalah salah satu ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan, adab dalam pandangan islam bukanlah suatu urusan yang tidak penting, bahkan adab ini salah satu inti pelajaran dalam islam yang harus diterapkan, adab merupakan suatu hal yang pasti dan telah lama berpegang teguh dalam ajaran islam. Berwudhu sebelum memegang kitab suci al-Qur'an merupakan adab terhadap sumber ilmu yang benar, keseluruhan ibadah terhadap

¹ Ali Noer dkk, "Konsep Adab peserta didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia", dalam *Jurnal Al- Hikmah*, vol. 14, no 2, Oktober 2017, hlm. 182.

Allah SWT sesungguhnya merupakan bentuk adab manusia sebagai hamba kepada penciptanya. Tujuan dari itu semua adalah untuk membentuk pribadi yang baik, jujur, taat, bertanggungjawab, menghormati guru serta menghargai orang lain.²

Jadi hal yang terpenting bagi guru adalah menanamkan adab pada anak atau siswa, karena anak salah satu amanah yang diberikan Allah yang harus dibimbing dan diajarkan dengan baik agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara dan yang terkhusus dapat menjadi suatu kebahagiaan atau kebanggaan bagi kedua orang tua dan keluarga.

Menurut Dedeng Rosidin, Adab pada masa kejayaan Islam digunakan dalam makna yang sangat umum, yaitu semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal baik secara langsung berhubungan dengan Islam maupun tidak dan kemudian berkembang maknanya menjadi budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji dan sopan santun. Dan akhirnya makna adab menunjukkan arti: “mengajar sehingga orang yang belajar mempunyai budi pekerti yang baik, mendidik jiwa, akhlak dan melatih berdisiplin. Oleh karena itu adab dapat dilihat dari pemahaman dan pengakuan atas tempat, kedudukan, dan keadaan yang cocok dan benar dalam kehidupan, kemudian keberadaan adab pada diri seseorang dan pada masyarakat sebagai suatu keseluruhan yang mencerminkan

² Muazzir dkk, “Penanaman Adab Penghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam”, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*, Vol. 01, No. 01, thn 2019, hlm. 99-100.

kondisi keadilan, dengan demikian hilangnya adab merupakan hilangnya keadilan.³

Ada beberapa adab Ketika belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yang harus ditanamkan kepada anak-anak yang diantaranya membangun hubungan yang baik dengan sang pencipta, seperti kedisiplinan dalam beribadah, memiliki kepribadian yang mulia dengan menjauhi perbuatan yang sia-sia dan selalu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, membangun rasa hormat kepada al-Qur'an sebagai kitab suci, dengan menjaga adab-adab Ketika berinteraksi dengannya, yaitu harus dalam keadaan suci ketika menyentuhnya dan meletakkannya pada tempat yang lebih tinggi.⁴ Kerena al-Qur'an bukan halnya seperti buku biasa tetapi kitab suci yang perlu dijaga dengan baik, oleh karena itu ketika ingin membaca al-Qur'an maka memulainya dengan adab dan mengakhirinya dengan adab juga maka akan dimudahkan Allah dalam mempelajarinya.

Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca lafadznya tapi dituntut untuk mengamalkan isi dari al-Qur'an sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Waqiah: 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.

³ Indra Fajar Nurdin, "Perbandingan Konsep Adab menurut Ibn Hajar Al- Asqalany dengan konsep Pendidikan karakter di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol IV, Juni 2015, hlm. 167-168.

⁴ Devia Namira, Ahmad Fikri Sabiq, "Penanaman Adab Terhadap al-Qur'an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) Ananda Salatiga", *Jurnal Didat Teknis Pendidikan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021, hlm. 182.

Adab ketika hendak membaca al- Qur'an maka terlebih dahulu melakukan syarat suci dari hadas kecil dan besar, maksudnya ketika seseorang membuang hadast kecil seperti buang kentut atau air kecil maka dapat dihilangkan dengan melakukannya cukup dengan berwudhu.

Dari ayat diatas terdapat lafadz" *la yamassuhu*". Lafadz "la" merupakan huruf nafi artinya "penidaadaan pada sesuatu". Namun pada lafadz "la" disini diartikan sebagai "la" artinya "larangan untuk melakukan sesuatu", sehingga lafadz tersebut diartikan sebagai larangan seseorang untuk menyentuhnya kecuali mereka telah bersuci, bersuci merupakan salah satu persyaratan hadirnya jiwa seseorang untuk menyentuh isi al-Qur'an, karena suci dari hadats akan mempengaruhi terhadap kesucian jiwa, karena kesucian jiwa akan berdampak pada kejernihan berfikir dan dapat mempengaruhi kelancaran dalam membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an.⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami ketika hendak membaca atau mengambil al-Qur'an hendaklah terlebih dahulu berwudhu itu salah satu adab ketika ingin menyentuh atau membaca al-Qur'an sebagaimana yang diketahui kitab suci al-Qur'an bukan halnya seperti buku biasa tetapi kitab suci yang perlu dijaga dengan baik,

Adapun sebagai problematika yang terjadi Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan yaitu Upaya guru dalam pembelajaran penerapan adab anak-anak terhadap al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* karena masih dikategorikan anak" terkadang mereka

⁵ Mustafa, "Adab Membaca Al-Qur'an", dalam *Jurnal An-Nuha*, vol. 4, No.1, Juli 2017

masih sering melakukan kesalahan sehingga harus sering diingatkan dan dibimbing, dan masalahnya juga memiliki Faktor pengaruh lingkungan yang saling bertolak belakang atau tidak saling mendukung, belum adanya kemauan dari hati maupun orang tuanya, dan belum adanya pembiasaan, dan kebanyakan anak-anak sering lupa bagaimana menghormati al-Qur'an sesuai dengan adab dan anak-anak masih kurang dalam menjaga kondisi suci dan masih teledor dalam menempatkan al-Qur'an pada tempatnya.

Setelah peneliti mewawancarai salah satu tokoh/ guru *di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan* tentang pandangan mengenai adab terhadap al-Qur'an beliau mengatakan” Adab merupakan sopan satun yang sangat penting untuk diterapkan anak-anak diusia dini, karena kebiasaan anak akan dibawa ketika dewasa, karena pendidikan dasar adalah waktu yang sangat baik untuk belajar adab atau etika, agar ketika besar selalu bersikap sesuai dengan adab, ketika sejak kecil diterapkan adab yang baik dan dipertahankan maka akan dibawa sampai besar begitu juga sebaliknya, penerapan adab terhadap al-Qur'an sangat penting karena ketika membaca al-Qur'an juga harus mengamalkan apa yang terkandung didalamnya.⁶

Melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul **“Penerapan Adab Terhadap al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan.**

⁶ Wawancara langsung dengan ibu Maryam Harahap, 27 Januari 2024, sihitang kota padang sidimpuan.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Penerapan Adab Terhadap al-Qur'an *di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Adab terhadap al-Qur'an *di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

1. Penerapan

Kata Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan.⁷ Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan yang memperaktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya atau penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa:2008), hlm.1506

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1506.

2. Adab

Menurut al-Attas secara etimologi adab berasal dari Bahasa Arab yaitu; *Addaba- yuaddibu- ta'dib* yang artinya mendidik atau Pendidikan.⁹ Dalam kamus al- Munjid dan al-Kautsar, adab dihubungkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, sopan santun, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁰ Sedangkan dalam Bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya etika, kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.

3. al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari Bahasa arab di ambil dari kata *قراءة* atau *قرآن*, yaitu bentuk *Masdar* dari susunan *fiil* (kata kerja) dari *قرأ- يقرأ- قرأنا* yang artinya bacaan atau dibaca.¹¹ Secara istilah al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang diajarkan kepada ummat Islam, bersifat abadi dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap (*jahiliyah*) menuju yang terang (agama Islam), serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan al-Qur'an kepada sahabatnya orang-orang arab asli, sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naruli mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah SAW.¹²

⁹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj.dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung:Mizan, 1996), hlm 60.

¹⁰ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al- Katulikiyah* (Beirut, tt), hlm.194.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah), hlm. 335.

¹² Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm.1.

4. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA)

Madrasah diniyah awaliyah adalah salah satu pendidikan keagamaan jalur luar sekolah dan lembaga ini memberikan pendidikan masa pembelajarannya hanya 4 tahun, dengan menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar yang terdiri dari al-Qur'an, hadist, tajwid, aqidah akhlaq, fiqih, Sejarah kebudayaan islam, bahasa arab dan belajar praktik ibadah shalat.

Tujuan pendidikan dan pengajaran madrasah diniyah awaliyah yaitu bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam kepada pelajar yang merasa kurang dalam menerima pembelajaran agama disekolah umum.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak *Madrasah Diniyah Tamiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Rahmad Rosyadi, dkk, "Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Pandenglang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2013, Hlm. 08

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengajarkan penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak *Madrasah Diniyah Tamiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an terhadap anak *Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.
2. Untuk menjelaskan tentang penerapan adab terhadap al-Qur'an di Marasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di program ilmu al-Qur'an dan tafsir Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan oleh *Ida Farida binti A.Wahab Is*, dengan judul *Penerapan model Pembelajaran Jigsaw pada materi tata cara Adab membaca al-Qur'an dan Adab Berdoa*. "Skripsi di Univesitas Islam Negri Ar-Raniry Banda

Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ditulis pada Tahun ajaran 2017. Dalam kajian ini membahas tentang penerapan model *jigsaw* yang dimana *jigsaw* adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang membagi siswa dalam kelompok, untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi tata cara adab membaca al-Qur'an dan berdoa dikelas VII MTsN 4 banda aceh.¹⁴ Sedangkan skripsi yang penulis teliti ialah terdapat ranah atau tempat subjek dan objek penelitian yang berbeda, dan penulis meneliti tentang bagaimana penerapan adab Anak-anak (MDTA) kepada al-Qur'an ketika belajar membaca al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan*,

Skripsi yang ditulis *Nurma Zunita*. Sebuah penelitian dari Universitas Islam Negri Walisongo, jurusan Usuluddin dengan judul, "*Implementasi Adab Hamalatul Qur'an dalam kitab at- Tibyan karya imam nawawidi diponpes Nurul Qur'an kajen margoyo pati*". Skripsi ini mengungkapkan tentang adab hamalatul Qur'an dipondok pesantren nurul Qur'an yang mencakup empat hal yaitu: santri diwajibkan untuk bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, kemudian memiliki pengetahuan tentang ilmu al-Quran dengan kajian kitab, dan menjaga al-Qur'an dengan menghafalnya, bertingkah laku, atau beradab yang baik kepada ustadz dan temannya.¹⁵ Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang penulis teliti ialah tentang bagaimana Penerapan adab Anak-anak (MDTA) kepada al-Qur'an

¹⁴ Ida Farida, "Penerapan Model pembelajaran jigsaw pada materi tata cara adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dikelas VII MTsN 4 banda aceh", *skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negri Ar- Raniry 2017), hlm. 12.

¹⁵ Nurma Zunita, *Implementasi adab hamalatul qur'an dalam kitab at-tibyan karya imam an-nawawi di ponpes nurul Qur'an kajen margoyoso pati*", *skripsi* (Semarang: UIN Walisongo:2018), hlm. 39.

ketika belajar membaca al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan*,

Skripsi yang ditulis *Hudal Limustafa*, dengan judul skripsi "*Studi Korelasi Penerapan Adab membaca Al-Qur'an dengan Akhlak siswa dikelas XI SMA Negri 01 Weleri Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*". "Dalam skripsinya membahas tentang korelasi antara penerapan adab membaca al-Qur'an dengan Akhlak siswa kelas XI SMA Negri 01 Weleri Kendal, siswa/i sungguh-sungguh dan konsisten dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan adab- adab yang diajarkan bapak/ibu disekolah, untuk menumbuhkan sikap yang baik dan menaati aturan sekolah,,ramah dan sopan baik kepada guru dan teman", sehingga akhlak kepada Allah dan kepada orang lain diterapkan siswa/i di SMA N 01 Weleri Kendal.¹⁶ Sedangkan skripsi yang penulis teliti ialah terdapat ranah atau tempat subjek dan objek penelitian yang berbeda, dan penulis meneliti tentang bagaimana Penerapan adab Anak-anak (MDTA) kepada al-Qur'an ketika belajar membaca al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan*,

Skripsi yang ditulis *Lestari Kurnia Mukri*, dengan judul skripsi "*Kerelasi antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*". "Antara penelitian penulis dan penelitian saudari Lestari Kurnia Mukri memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang adab membaca Al-Qur'an dan adapun perbedaan skripsinya saudari Lestari Kurnia Mukri membahas tentang korelasi antara pemahaman materi adab membaca al-

¹⁶ Hudal Limustofa, *Studi Korelasi Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa dikelas XI SMA Negri 01 Weleri Kendal Thn Ajaran 2014/2015*", *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo, 2015), hlm.73.

Qur'an dengan penerapan dalam kegiatan pembinaan baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekan baru.¹⁷ Sedangkan skripsi yang penulis teliti ialah terdapat ranah atau tempat subjek dan objek penelitian yang berbeda, dan penulis hanya terfokus meneliti bagaimana Penerapan adab Anak-anak (MDTA) kepada al-Qur'an ketika belajar membaca al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan*,

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah agar tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I: Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, merupakan bab yang membahas tentang teori yang membahas "Penerapan Adab terhadap al- Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan sihitang Kota Padangsidempuan.

Bab III: Metode Penelitian, memaparkan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan serta Teknik pengolahan dan analisis data.

¹⁷ Lestari Kurnia Mukri, "Korelasi antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru". *Skripsi*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 25.

Bab IV: Membahas Hasil Penelitian tentang upaya guru dalam mengajarkan penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak *Madrasah Diniyah Tamiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Dan faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an kepada anak *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan* Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan.

Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Penerapan Adab

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online/offline, ialah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan. Penerapan juga diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Arti kata penerapan bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem. Artinya, penerapan merupakan proses, cara dan perbuatan mempraktekkan suatu metode ataupun teori untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yang dimaksud di sini ialah penerapan materi adab membaca al-Qur'an.

Menurut al-Attas secara etimologi adab berasal dari Bahasa Arab yaitu; *Addaba- yuaddibu- ta'dib* yang artinya mendidik atau Pendidikan.¹⁸ Dalam kamus al-Munjid, adab dihubungkan dengan akhlak yang memiliki makna budi pekerti, tingkah laku, sifat atau karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkang dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau

¹⁸ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj.dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung; Mizan, 1996), hlm. 60.

ethos, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, cenderung hati untuk melakukan suatu perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁹

Menurut syed Muhammad An-Naquib dalam Abd. Haris, “Adab adalah salah satu ilmu yang bertujuan untuk mencari pengetahuan, sedangkan tujuan mencari untuk mendapatkan pengetahuan dalam Islam adalah salah satu tentang menanamkan kebaikan dalam diri manusia, dan sebagai pribadi manusia.”²⁰

Salah satunya yang diantaranya ulama’ fiqh berpendapat bahwa adab adalah meninggalkan sesuatu yang membawa kejelekan (aib). Menurut pendapat lain arti adab adalah tidak bermaksiat kepada Allah dan tidak merusak harga diri, dan adapula yang mengatakan bahwa adab berarti taqwa kepada Allah. Jadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah adalah orang-orang beradab.

Al-Qur’an adalah kalam Allah, Ketika berinteraksi dengannya adalah salah satu aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Ingatlah bahwa Rasulullah saw, adalah nabi yang diutus karena sesuatu yang sangat penting dan pokok, yaitu al-Qur’an. Adab berinteraksi dengan al-Qur’an adalah etika, norma, tata cara, tingkah laku, atau tabiat yang sama dengan nilai-nilai agama Islam dalam berkomunikasi dengan kalam, kitab suci al-Qur’an Allah supaya dapat mengetahui dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁹ Sahilun A Nasir, “*Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1999), hlm. 14

²⁰ Ali Noer dkk, “Konsep Adab peserta didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 14, no 2, Oktober 2017, hlm. 184.

2. Adab berinteraksi kepada al-Qur'an

AL-Qur'an erupakan mukjizat abadi. Sebagai bacaan al-Qur'an mengajak dan menggugah pembacanya untuk merangkum dan menghimpun objek yang dapat dijangkau pancaindera dan nalarnya. Didalamnya, tampak keselarasan, keterpaduan, dan kesatuan unsur-unsur keimanan (*qalbiyah*) dan pemikiran (*aqliyah*). Al-Qur'an tidak saja menguji pemikiran, tetapi juga mengenai hati. Pembaca al-Qur'an dituntut mempersiapkan iman dan pikirannya secara serentak. Tanpa keimanan dalam membacanya dapat menimbulkan gagasan yang menyimpang, bahkan merendahkan keagungan al-Qur'an, apalagi membacanya tidak sempurna atau hanya untuk memenuhi hawa nafsunya.²¹ Artinya, membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, melainkan juga disertai dengan keimanan kepada Allah, seakan-akan bertemu dengannya jika tidak bisa, maka seakan-akan Allah sedang melihatnya. Dan sudah semestinya memperhatikan adab-adab ketika membaca al-Qur'an. Berikut adab-adab membaca al-Qur'an:

a. Bersuci/ berwudhu

Diantara adab membaca al-Qur'an yaitu bersuci dari hadast kecil, hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi muhammad saw, yaitu al-Qur'an maka hendaklah menyentuh atau membaca al-Qur'an dalam keadaan suci sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Waqiah :77-79)

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

²¹ Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2016), hlm. 1-2

Artinya: Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara, Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba Allah yang disucikan. Hamba Allah yang disucikan, menurut sebagian ulama, adalah orang-orang yang suci dari hadas besar dan kecil. Adapun menurut sebagian lainnya, maksudnya adalah makhluk Allah yang suci dari dosa dan kesalahan, yakni para malaikat.

Menurut para ulama dalam menafsirkan ayat ini kalimat **الْمُطَهَّرُونَ** sebagai orang-orang yang bersuci. Baik dengan berwudhu ataupun mandi janabah. Jelas ayat ini menerangkan bahwa al-Qur'an tidak boleh disentuh kecuali orang-orang yang dalam keadaan suci. Orang yang suci disini maksudnya adalah orang yang suci dari hadast kecil ataupun hadast besar, dan orang yang suci juga dapat diartikan orang mukmin. Para ulama sendiri berpendapat bahwa orang yang dalam keadaan tidak suci boleh membawa al-Qur'an yang mengandung banyak tafsir yang diyakini lebih banyak tafsirannya.

Menurut ulama' Imam Syafi'I berdasarkan berdasarkan muktamad tidak boleh membawa mushaf jika dia tidak bertujuan membawanya Bersama barang-barang. Adapun hukumnya tidak dibolehkan bagi muslim menyentuh mushaf sedangkan ia dalam keadaan tidak berwudhu menurut pendapat jumhur ahli ilmu dan inilah yang disepakati oleh imam mazhab yang empat serta yang difatwakan oleh sahabat nabi Saw.tentang hal ini telah ada hadist shahih dengan derajat "la ba'sa bihi" (tidak apa-apa) dari

hadist Amar bin Hazm: bahwasanya nabi muhammad menulis kepada Ahli yaman: artinya” agar al-Qur’an tidak disentuh kecuali dalam keadaan suci.²²

Merupakan hadist jayyid (baik sanadnya) memiliki banyak jalur yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Sebab dapat dipahami bahwa tidak boleh bagi seorang muslim menyentuh mushaf kecuali dalam keadaan suci dari kedua hadast, dan begitu pula Ketika memindahkannya dari satu tempat ketempatyang lain jika melakukannya tidak dalam keadaan suci. Akan tetapi kalau menyentuh (memegang) atau memindahkannya dengan menggunakan perantara atau pelapis misalnya membawanya dengan kain kantong atau dalam saku pakaiannya maka tidak apa-apa, namun apabila menyentuhnya secara langsung dalam keadaan tidak suci maka tidak boleh menurut pendapat jumhur ahli ilmu sebagaimana telah disebutkan.

b. Membaca Ta’awudz

Ketika ingin membaca al-Qur’an disyariatkan untuk membaca ta’awudz terlebih dahulu sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S An-Nahl:98)²³

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila engkau hendak membaca Al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

²² Al-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghapal Al-Qur’an, Terj Siri Tarbiyyah*, (Solo: Al-qowam,2018), hlm. 68.

²³ Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahnya*

Membaca ta'awudz sunnah hukumnya, sunnah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya disetiap rakat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih diantara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunnah.

Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwasanya sunnahnya hanya pada rakat pertama saja akan tetapi Ketika lupa hendaknya ia membaca pada rakat kedua, dan disunnahkan untuk membaca ta'awudz pada takbir pertama shalat zenajah menurut pendapat yang paling shahih diantara pendapat yang ada.

Pada umumnya belajar membaca al-Qur'an yang bisa berhasil dengan baik itu harus menempuh tiga tingkatan:

- 1) Mengaji pertama sebagai batu loncatan untuk mengenal huruf-huruf dan bacaan.
- 2) Menggurukan bacaan, memperbaiki dan untuk memperlancar bacaan.
- 3) Menyempurnakan bacaan.

Menempuh tiga tingkatan ini sangat baik ketika diajarkan waktu kanak-kanak atau sudah tua, orang bodoh atau sudah intelek pengalamannya. Seseorang bisa mengambil jalan menurut keadaannya masing-masing, apakah berkumpul ditempat pengajian atau mendatangkan guru atau dengan cara lainnya, semuanya mudah dicari jika benar" niat agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar.²⁴

²⁴ Maftuh Basthul Birri, "Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Utsmany (RU): kajian Tafsir Qur'an dan Pembangkit Generasinya Siap Qiyamat", Pon.Pes. Lirboyo Kediri, 180

c. Duduk menghadap kiblat

Ketika membaca Al-Qur'an, maka dianjurkan menghadap kiblat, namun boleh menghadap manapun pada saat membacanya. Semua respondens mengatakan membaca al-Qur'an boleh menghadap manapun kecuali wahbah dan Zarkasyi. Mereka mengatakan harus menghadap kiblat, berbeda lagi dengan yang dimapaikan oleh junaidi, ia berpendapat lebih baik lagi jika menghadap kiblat Ketika membacanya.

Imam An-Nawawi juga mengatakan bahwasanya disunnahkan Ketika membaca al-Qur'an menghadap kiblat, disunnahkan menghadap kiblat Ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an diluar shalat. Pembaca al-Qur'an juga diharapkan duduk dengan tenang, penuh charisma, seraya menundukkan kepala. Tetapi kalau berbaring atau tiduran, Itu pun dibolehkan dan berpahala meski tidak seperti duduk yang sempurna Allah berfirman dalam (Q.S. Ali-Imran: 190-191).²⁵

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata),*

²⁵ Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an*, hlm. 69.

“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

d. Menjaga Aurat, Lisan dari percakapan

Menjaga aurat dan maksiat dan sudah seharusnya kita taati agar nilai-nilai seorang muslim dalam memelihara al-Qur’an terjaga. Ketika membaca Al-Qur’an, hendaklah terlebih dahulu bersihkan mulut ketika berisi makanan, kemudian sebaiknya sebelum membaca al-Qur’an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.

e. Menghormati Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an dengan penuh kepatuhan dan kekhusyu’an dan tidak bersenda gurau atau tertawa-tawa, karena ini termasuk kepada perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan karena al-Qur’an bukan sama halnya dengan buku jadi penghormatan terhadap al-Qur’an yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai seperti menempatkat al qur’an ditempat yang rendah dan para qari yang membaca al-Qur’an secara Bersama-sama. Diantaranya penghormatan terhadap al-Qur’an yaitu menghindari tertawa, besarak-sorak, dan berbincang-bincang disela-sela qira’ah kecuali perkataan yang sangat mendesak.²⁶

f. Tilawah (Qira’atul Qur’an)

Adapun pengertian tilawah menurut bahasa arab berasal dari تلا - يتلو - تلاوة yang artinya bacaan, secara istilah tilawah memiliki makna membaca

²⁶ Al-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal AL-Qur’an*, Terj. Siri Tarbiyyah, (Solo: al-Qawam, 2018), hlm. 89.

Al-Qur'an dengan jelas terhadap huruf-hurufnya dengan berhati-hati sehingga orang yang membacanya lebih mudah dalam memahami arti yang dibacanya. Menurut Ahmad Annuri yang terdapat didalam buku yang berjudul panduan tahsin tilawah al-Qur'an dan ilmu tajwid menjelaskan tentang definisi tilawah secara istilah:

التَّلَاوَةُ أَصْطِلَاحًا : تِلَاوَتُهُ تِلَاوَةٌ تُبَيِّنُ حُرُوفَهَا وَيُتَأَنَّى فِي آدَائِهَا لِيَكُونَ أَدْنَى إِلَى فَهْمِ الْمَعَانِي

Artinya “Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.”²⁷

g. Mempelajari dan Tadabbur (Memperhatikan)

Secara etimologi kata tadabbur berasal dari Bahasa arab yaitu berasal dari kata *dabara* (تَبَرَ) artinya, “belakang” sedangkan kata tadabur itu artinya memikirkan, merenungkan, dan memperhatikan sesuatu dibalik, dibelakang, atau memperhatikan kesudahan perkara serta memikirkannya. Maksudnya memperhatikan dan memikirkan pangkal dan ujungnya, kemudian mengulanginya beberapa kali. Adapun arti kalimat dari kata “memperhatikan bagian akhir dari perkara” maksudnya ujung dan sesudahnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. al- Mu'minun [23]:68)

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

²⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2017), hlm. 3.

Artinya: *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan perkataan (kami) atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?”*

Menurut As-Suaidi mengartikan kata tadabbur adalah: “memahami arti dari lafadz-lafadznya (al-Qur’an) dan merenungkan apa yang ditunjukkan oleh ayat-ayat secara jelas, apa yang masuk dalam kandungannya, dan mana makna-makna tersebut tidak akan utuh kecuali dengannya yang tidak disebutkan secara jelas oleh lafadz yang berupa isyarat dan suatu peringatan.

Berdasarkan pendapat para ulama tentang makna tadabbur, maka dapat diambil dari pokok pikiran mereka, bahwa kata tadabbur itu mencakup perkara-perkara sebagai berikut:

- 1) Mengetahui makna serta maksudnya.
- 2) Merenungkan apa yang ditunjukkan oleh satu atau beberapa ayat, yang dipahami dari konteks maupun susunan kalimat.
- 3) Memperhatikan kalimat dari hasil renungan.
- 4) Peran akal dan hati untuk mendapatkan hikmah; yaitu mampu mengambil Pelajaran dari hujjah-hujjahnya, menggerakkan hati membenarkannya, mengambil manfaat dari nasehat, mengambil Pelajaran dari pengalaman, dan mengambil buah pikiran/ide, mempertajam pandangan yang sudah tumpul, pemusnah pandangan sempit, dan obat bagi hati yang sedang sakit.

5) Mengamalkan hikmah yang diterima dan dapat dikembangkan sebagai satu model metodologi pemikiran islam yang efektif untuk suatu proses pengembangan diri seseorang.²⁸

Jadi makna tadabbur dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kata tadabbur itu merupakan salah satu upaya manusia dalam mengetahui dan memahami makna serta maksud dari yang terkandung dalam suatu ayat dengan merenungkannya secara lebih mendalam melalui bantuan akal pikiran dan hati yang terbuka sehingga akan mendapatkan hikmah yang terkandung, dibalik ayat-ayat tersebut, dan serta berupaya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Mengikuti (*Ittiba'*)

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata "*Ittiba'*" sudah menjadi bahasa Indonesia yaitu *ittiba'* diartikan sebagai kata kerja yang bermakna mengikuti syariat dan agama atau sunnahnya, dalam setiap perkataan dan amal perbuatannya serta dalam berbagai perbuatannya serta dalam berbagai keadaan yang dialaminya, seperti: puasa, shalat, dan ibadah sunnah Nabi Muhammad saw. Sedangkan dalam kamus Bahasa arab al-Munawwir kata "*Ittiba'*" berasal dari kata *تَبِعَ - تَبِعًا - وَاتَّبَاعًا - وَتَّبَاعَةً* yang artinya : Diikuti - tergantung pada - dan mengikuti - dan Tbah.²⁹ Sedangkan menurut istilah *ittiba'* adalah mengikuti pendapat seseorang baik itu ulama atau yang lainnya dengan didasari pengetahuan dalil yang dipakai oleh ulama tersebut.

²⁸ Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 6-8.

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 128

Ibnu khuwaizi Mandad mengatakan: “setiap orang yang engkau ikuti dengan hujjah dan dalil padanya, maka engkau adalah *muttabi'* (orang yang mengikuti).

i. Membuka /menutup dengan membaca doa

Berdoa merupakan hal yang dianjurkan , karena pada dasarnya ilmu dan iman merupakan milik Allah SWT, kita sebagai hamba meminta untuk dimudahkan dalam membaca atau menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, sejak dini sudah dianjurkan selalu berdoa saat mengawali dan mengakhiri suatu aktivitas setiap hari. Berdoa berarti meminta kepada Allah SWT agar apa yang dilakukan mendapatkan ridho-Nya dan Allah SWT pun senantiasa memberi kelancaran dari aktivitas yang dilakukan.

Sebelum atau sesudah membaca al-Qur'an menurut *Arif* dan *Junaidi* adalah membaca doa seperti doa senandung Alquran dan doa penerang hati. Hal ini dilakukan agar segera dapat bisa membaca al-Qur'an. Adapun sebelum membaca al-Qur'an membaca doa tersebut adalah untuk cepat bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an. Sedangkan jika sesudah membaca al-Qur'an adalah agar selalu ingat apa yang telah dipelajari. hal ini sebagaimana Riwayat shahih dari sahabat.

Hal ini menunjukkan bahwasanya keinginan mereka untuk mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an yang mana mereka haturkan dalam bentuk doa sangat kuat. Meskipun sebagian orang-orang tidak melakukannya. Namun hal ini berarti menandakan bahwasanya tradisi kecintaan terhadap.

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an berasal dari kata *qarā* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata al-Qur'an:

- a. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah *al-Asy'ari*, mengatakan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata kerja "*qarāna*" (menyertakan) karena al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Al-Farra' menjelaskan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata dasar "*qarā'in*" (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.³⁰

Sedangkan secara terminologis al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan suarat al-Fātihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut para ahli adalah

- a. Menurut Abu Syahbah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan, baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawattir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW),

³⁰ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 32.

yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114).

b. Menurut manna al-Qathtahan

Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.

c. Menurut Al-Jurjani

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasullulah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan.

d. Menurut Kalangan Pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam memabaca Wahyu atau firman Allah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.

2. Perintah Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an terlebih

dahulu.³¹ Membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari al-Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an dan menjelaskan pengertian al-Qur'an.³²

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim, beriman, teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.³³ Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam ia merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.³⁴

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa.

³¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10

³² Seksi Mapeda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah*, (Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman), h. 1-2

³³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 35

³⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 88 23

Allah berfirman: dalam (Q.S. Yunus:59)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ

أَذِنَ لَكُمْ أَطَّلَعُ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal.” Katakanlah, “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atukah kamu mengada-ada atas nama Allah?”

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur’an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca al-Qur’an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, sabda Rasulullah, ”Bacalah al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya” (Shahih Muslim).

3. Tujuan membaca Al-Qur’an

Tujuan dari membaca al-Qur’an adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang sejalan dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti yang tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³⁵

Dalam membaca al-Qur’an tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membaca al-Qur’an ialah *mentadabbur* (memikirkan atau

³⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 63

merenungkan) al-Qur'an.³⁶ Kata *tadabbur* menurut Yusuf al-Qaradhawi adalah melihat dan memperhatikan segala urusan dan bagaimana akhirnya. Sebagaimana firman Allah, (Q.S. Shaad: 29)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:(al-Qur'an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Dalam membaca al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca al-Qur'an yaitu:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
- b. Mengingat hukum-hukum agama yang *termaktub* dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhaan Allah.
- d. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu Pelajaran serta teladan yang *termaktub* dalam al-Qur'an.
- e. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah sempurna keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.³⁷

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai salah satu obat bagi penyakit hati dan juga penyakit syahwat, syubhat dan lainnya, dengan semua hal tersebut, al-Qur'an juga bisa mengatasi sebagai obat bagi badan dan penyakit lainnya, semua telah tertulis di dalam al-Qur'an. Jika seseorang hamba mengiginkan

³⁶ Muzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Bogor Litera Antar Nusa, 2007), cet. 10, hlm. 274.

³⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm. 06.

ataupun berniat mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan sekaligus dua kesembuhan seperti kesembuhan hati dan kesembuhan badan yang pastinya atas izin dari Allah Swt.

Dalam membaca al-Qur'an tentu saja mempunyai tujuan, bahkan dalam semua hal mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam konteks membaca al-Qur'an ada beberapa point tujuan salah satunya ialah mencari ilmu, mengamalkan al-Qur'an, Bermunajat kepada Allah Swt, Mendapatkan pahala, bahkan juga bisa menjadi obat. al-Qur'an juga berfungsi sebagai salah satu obat bagi penyakit hati dan juga penyakit syahwat, syubhat dan lainnya. dengan semua hal tersebut, al-Qur'an bisa mengatasi semua permasalahan tersebut. Al-Qur'an juga bisa sebagai obat bagi badan dan penyakit lainnya, semua telah tertulis di dalam al-Qur'an. Jika seseorang hamba menginginkan ataupun berniat mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan sekaligus dua kesembuhan seperti kesembuhan hati dan kesembuhan badan yang pastinya atas izin dari Allah Swt.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam membaca al-Qur'an sebagai obat dari segala macam penyakit, seperti penyakit hati, syahwat, dan lainnya. Al Qur'an juga sebagai solusi di dalam permasalahan urusan dunia, seperti permasalahan ibadah, iman, dan lainnya. Semua perihal sudah dibahas dan tertera di dalam kitab suci al-Qur'an.³⁸

³⁸ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm. 06.

4. Hikmah Membaca Al-Qur'an

Adapun hikmah membaca al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah
- b. Orang yang mahir dalam membaca al-Qur'an tingkatnya bersama para malaikat
- c. Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala Kebajikan
- d. Dapat menerangi hatinya
- e. Tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- f. Mendapatkan syafa'at³⁹
- g. Mendapatkan Rahmat Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-A'raf:⁴⁰204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Jika dibacakan al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.*

Maksudnya ayat di atas, jika dibacakan al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam shalat maupun di luar shalat, kecuali ketika dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca *al-Fatihah* sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala atau suatu kebaikan. Dalam Hadist disebutkan:

³⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Amzah 2008), hlm. 65.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 176.

حَدَّثَنَا مُمَدُّ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّفَّيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّا كُبَيْعُ عُمَانَ، حُرُفُ
 لَكِنَّا لِحُرُفِ مَحْرُفٍ مِيمٍ حُرُفٍ مَنَقَ رَأَحْرَفًا مِنْ كِتَابِ اللَّوْفِ لَوْ بِوَحْسَنَةٍ وَالسَّنَةِ بِعَشْرِ أَمْثَالًا لِأَقْوَامٍ (رواه
 الترمذي)

Artinya “telah mendengar Abdullah bin Mas’ud mengatakan Rasulullah SAW bersabda: siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapat satu kebaikan berlipat sepuluh kali tidak dikatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (HR. Al-Tirmidzi).⁴¹

Hadist diatas menceritakan bahwa kita hendaknya membaca al-Qur’an karena barang siapa yang membaca satu huruf sekalipun maka akan mendapat satu kebaikan, dan setiap satu kebaikan akan memperoleh sepuluh kali lipat. Orang yang membaca al-Qur’an akan dimuliakan dan di istimewaakan disisi Allah.

⁴¹ Imam bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Lebanon: Darul Kutub Al- Ilmiah, 2008), hlm 676.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode *living Qur'an* dalam kajian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi, pemikiran seseorang secara individu tau kelompok.⁴² Sedangkan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai fakta dari suatu fenomena.⁴³ Sehingga jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sangat cocok untuk meneliti oenelitian living qur'an mengenai "Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu disalah satu Sekolah (MDTA) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan, di Jln. Gg. Dian, Kelurahan Sihitang, Kota padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

⁴² Deni Dermawan, "Metode Penelitian kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 213), hlm. 37.

⁴³ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian, waktu berlangsungnya dalam penelitian ini yaitu mulai dari tanggal 26 Januari 2024 sampai selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian disebut sebagai informasi, yaitu orang yang berhubungan atau yang bersangkutan untuk memberikan tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian.⁴⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini ialah anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan, yang berlangsung belajar mengajar, di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data yang didapatkan dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut. Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini, yaitu:⁴⁵

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan salah satu sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli yang membuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah anak-anak, ustadzah Maryam Harahap dan ustadzah Siti Fatimah yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan, Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan.

⁴⁴ Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 132.

⁴⁵ Amin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.133

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Yang dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya yaitu diantaranya buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa sumber- sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan pengamatan dan penglihatan yang dilakukan melalui pancra indra dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti atau pengumpulan data dalam penelitian yang sudah diamati.⁴⁶ Penulis turun langsung ke lokasi penelitian yang mana hal tersebut dilakukan sebagai awal

⁴⁶ Suwanto, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2014)

dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melihat dan mengamati bagaimana adab anak-anak terhadap al-Qur'an yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Sihitang Padangsidempuan

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas.⁴⁷ Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur, yang melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung. Wawancara yang digunakan untuk untuk memperoleh data tentang penerapan adab terhadap al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Royhan Sihitang Padangsidempuan.

Adapun yang diwawancara peneliti secara langsung adalah sumber data yaitu ustadzah dan Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya

⁴⁷ Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk peneliti yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti data visi misi dan Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

E. Teknik pengecekan Keabsahan Data

Mendapatkan data yang terpercaya tentunya diperlukan Teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman interpretasi data. Adapun tahapan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Editing/edit

Editing kegiatan yang dilakukan peneliti sesudah penghimpunan data di lapangan. Proses ini menjadi penting bagi peneliti karena kenyataannya bahwa data terhimpun kadang belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang bahkan terlewatkan. Oleh karena itu untuk kelengkapan penelitian ini, maka proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan tema penelitian ini.

2. Verifikasi

Jadi tahap verifikasi ini dilakukan peneliti sebagai tahap pembuktian kebenaran data penelitian untuk menjamin validitas data yang telah dikumpul.⁴⁸ Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan mencocokkan kembali hasil tes peneliti, kemudian menemui sumber data subject memberikan hasil tes dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan diinformasikan atau tidak.

F. Teknik Pengolahan Data Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelian yang berusaha menggunakan data menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian ini eksperimen. Maka proses atau pengelolaan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti akan melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁴⁹

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di

⁴⁸ Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 330

⁴⁹ Sukardi, "*Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakarya*", (Jakarta: PT Aksara, 2013), hlm. 157-158

lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.

Analisis data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.⁵⁰ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mempelajari dan mengumpulkan bagian data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Reaksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari Kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satuan yaitu Menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan dari hasil (pengamatan lapangan) dan tes, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid (benar).

⁵⁰ Moh Najir, "*Metode Penelitian*", (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358

- f. Tahap penafsiran data yakni menfasirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Penarikan kesimpulan yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil penelitian di MDTA Ar-Royhan, Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Di Indonesia. kemudian peneliti akan menjelaskan tentang temuan umum yaitu mengenai MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang sebagai objek penelitian. Penjelasan ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan sejak 27 Januari 2024 sampai selesai. Tujuan dari penjelasan temuan umum ini adalah sebagai langkah awal untuk menguatkan data-data tentang Penerapan Adab terhadap al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Kelurahan Sihitang.

Pada penjelasan temuan umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan MDTA Ar-Royhan, Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan, gunanya untuk memperkuat data peneliti serta sebagai Langkah awal menuju pembahasan awal yang dimaksud peneliti. Adapun tentang objek penelitian ini.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Di

Indonesia

Secara bahasa madrasah diniyah ini dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat belajar yang memberikan pembelajaran agama. Selain itu

madrasah diniyah juga dapat diartikan sebagai Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut untuk menguasai tentang pengetahuan khusus tentang agama islam baik secara formal maupun informal.

Kurikulum MDTA diterapkan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan.⁵¹ Pendidikan agama diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata Pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan diartikan sebagai pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Madrasah Diniyah Takmiliyah juga diartikan sebagai bagian dari Pendidikan nonformal yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan keagamaan Islam Bab III Pasal 45 Ayat (I) berbunyi Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk MDTA. Kurikulum MDTA terdiri atas mata Pelajaran Pendidikan keagamaan islam yang meliputi; Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, dan Tarikh Islam.⁵²

⁵¹ Moch Djahid. "*Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo*. "Jurnal Muaddib, I (2016), hlm. 22-24.

⁵² Abdul Basid, "*Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon*. "Jurnal Penamas, I (2018), hlm. 67.

Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu: Pertama, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) adalah satuan Pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan agama Islam tingkat dasar. Kedua, Madrasah Diniyah Wustho (MDW) adalah satuan Pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang didapatkan dari madrasah diniyah awwaliyah. Ketiga, Madrasah Diniyah Ulya (MDU) adalah satuan Pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam Tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan, Kelurahan Sihitang, Kota Padangsidimpuan.

Bermula dari keprihatinan para pendiri Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan melihat keadaan perkembangan anak-anak zaman sekarang sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang dengan menghadapi kemajuan zaman yang serba modern, maka berkumpullah seluruh warga dan para cerdik pandai untuk memusyawarahkan perihal tersebut untuk membentuk madrasah diniyah awwaliyah ar-royhan sebagai tempat untuk belajar tentang nilai agama islam. oleh karena itu masyarakat sangat mendukung berdirinya madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-Royhan karena sebagian orang tua minim tentang pengetahuan keagamaan untuk membantu anak dalam belajar agama. Apabila tidak diimbangi dengan Pembangunan keimanan, akhlak dan moral yang kuat maka ilmu yang dimilikinya bisa disalah gunakan bahkan

akan menyimpang serta jauh dari nilai-nilai agama, maka dengan landasan ini pendiri mendirikan madrasah untuk belajar agama.⁵³

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (MDTA) merupakan suatu Lembaga Pendidikan agama yang dilakukan diluar jam sekolah atau nonformal. Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan terletak di jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Kelurahan Sihitang, Gang Dian, kecamatan Sidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Barat. Merupakan sekolah madrasah dininyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan yang dibentuk pada Tahun 2000 dan mulai mensahkannya pada tahun 2003.

Perkumpulan belajar tersebut mendapatkan respon yang baik dari Masyarakat sekitar sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk ikut bergabung dalam perkumpulan belajar tersebut, seiring berjalannya waktu siswa yang bergabung dalam perkumpulan belajar semakin bertambah yang pada awalnya hanya berjumlah 10-15 orang, siswa yang belajar disana tidak hanya anak dari keluarga yang terkebelakang saja akan tetapi ada juga sebagian dari orang-orang yang terkemuka dan sebagainya dan disana diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka.

3. Visi dan Misi MDTA Ar-Royhan Kel, Sihitang

Dalam mencetuskan visi misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Sihitang melibatkan seluruh majlis guru dan tokoh

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Maryam Harahap pada tanggal 28-Februari 2024 pukul 14:30 WIB

Masyarakat, Adapun visi misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kel, Sihitang Kota Padangsidempuan sebagai berikut.⁵⁴

a. Visi

Mencetak generasi Qur’ani dan faham tentang agama, serta mampu mengamalkan syariat islam dengan baik.

b. Misi

- 1) Menjadikan anak yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, terutama untuk agama.
- 2) Membangun karakter Islam yang mendapatkan aklaqul Qur’aniyah
- 3) Menjadikan peserta didik yang religious
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif
- 5) Membentuk ulama’ intelektual yang dekat dengan Allah SWT
- 6) Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang berkualitas dan terkemuka berbasis Al-Qur’an melalui Lembaga formal, nonformal, informal.

c. Tujuan

- 1) Menerapkan adab-adab Islam dalam keseharian
- 2) Mengembangkan bakat dan minat serta potensi anak.
- 3) Menanamkan akhlak atau karakter yang mulia
- 4) meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya memelihara aqidah Islamiyah secara kaffah.
- 5) menanamkan Aqidah islam yang shalih/ah

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Fatimah pada Tanggal 30 Februari 2024 pukul 15:00 WIB

4. Sarana dan Prasarana MDTA Ar-Royhan, kelurahan Sihitang

Sarana dan prasarana adalah merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran mengajar agama, pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Sihitang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Yaitu dilihat dari kurangnya dana menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi, misalnya tidak adanya ketersediaan perpustakaan, dan kurangnya meja bagi siswa, dan tidak adanya WC/Air, Musallah, ruang guru dan lain-lainnya yang tidak dapat menunjang ketersediaan proses pembelajaran. Tapi walaupun demikian tenaga pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan dituntut kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala pimpinan MDTA Ar-Royhan, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut dari pemerintah dan Masyarakat.⁵⁵ Dengan demikian untuk pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana ini masih kurang mencukupi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MDTA Ar-Royhan Kel, Sihitang

a. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam Penyelenggaraan Pendidikan, kehadiran guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak-

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Maryam Harahap pada tanggal 28-Februari 2024 pukul 14:30 WIB

anak dalam pembelajaran, Pelajaran yang diterapkan oleh guru juga sebaiknya dekat dengan anak, karena antara anak-anak dan guru sangat erat kaitannya dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang professional, yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Guru merupakan seseorang yang merancang pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak-anak.

Tabel I
Daftar Guru dan Tenaga Pendidik MDTA Ar-Royhan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Dra. Maryam Harahap	S1	Kepala Sekolah
2	Muhammad Hanafi Hrp	S1	Guru
3	Siti Fatimah	SLTA	Guru
4	Nur Ainun Lubis	SLTA	Guru

b. Keadaan Siswa/Anak Didik

Keadaan peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dapat dikatakan baik, karena berada di lokasi yang bagus dan memiliki akses jalan yang bagus sehingga siswa yang bersekolah disana tidak merasakan kesulitan dalam berjalan menuju sekolah.

Setiap tahunnya jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang selalu meningkat dan saat ini jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang mencapai 84 orang.

Tabel II
Jumlah Peserta Didik MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang

Kelas	1	2	3	4	Total
Laki”	11	13	9	6	41
Pr	10	14	12	7	43
Jumlah	21	27	21	13	84

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Mengajarkan Penerapan Adab Terhadap Al-Qur’an kepada Anak MDTA Ar-Royhan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang ilmu agama kepada anak setingkat SD/MI.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan merupakan sebuah sarana yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu agama islam dan Adab-adab dalam membaca Al-Qur’an agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sebelum Membaca Al-Qur’an

1) Wudhu

Sebelum membaca Al-Qur’an anak-anak dimadrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang digiring oleh gurunya untuk bersuci atau mengambil air wudhu terlebih dahulu, dalam proses pengambilan air wudhu anak-anak mulai dibimbing bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar dan sangat diperhatikan secara detail oleh gurunya apakah tata cara berwudhu anak-anak tersebut sesuai dengan tuntunan atau panduan syariat dalam mensucikan diri dari hadast kecil, karena bahwasanya seorang anak harus bersih atau suci ketika hendak

membaca al-Qur'an. hal ini ditujukan karena merupakan salah satu adab, sebagaimana yang telah disyariatkan dalam islam yaitu berwudhu terlebih dahulu. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi dalam (Q.S. Al-Waqiah: 79)

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: "Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan."

Hal ini dinyatakan oleh guru di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang⁵⁶ bahwasanya anak-anak disana sangat ditekankan untuk menerapkan adab-adab yang telah diterapkan agar terbiasa dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang baik dan memberikan contoh kepada orang lain dalam menjalankan syariat islam.

2) Duduk Sopan

Adapun setelah semua anak-anak selesai berwudhu dengan tertib maka adab selanjutnya, Ibu Maryam segera menggiring atau mengarahkan semua anak-anak agar duduk dengan rapi, Ketika hendak membaca al-Qur'an anak-anak dimadrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan diharuskan duduk dengan rapi, karena yang hendak dibaca adalah kitab suci, bukan sembarangan bacaan, hal ini dianggap sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi anak-anak dalam membaca al-Qur'an di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Maryam Harahap pada Tanggal 29 Februari 2024, 15:00 WIB.

3) Berdoa

Setelah anak-anak duduk dengan rapi maka semua anak-anak diarahkan kembali oleh ibu Maryam maupun guru-guru lainnya untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum membaca ayat suci al-Qur'an. Adapun doa yang biasa dibacakan oleh anak-anak dimadrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan adalah doa: *“Rabbi zidnii ‘ilmaa, warzuqnii fahmaa, waj’alnii minash-solihiiin”*. artinya: *“ya tuhan ku, tambahkanlah ilmu kepada ku dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya. Dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang shaleh”*.

Jadi doa ini termasuk menjadi salah satu adab sebelum membaca al-Qur'an dan selalu diterapkan dimadrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan karna dianggap untuk memudahkan atau agar mendapatkan berkah dalam membaca al-Qur'an.

b. Pada Saat Membaca Al-Qur'an

1) Konsentrasi membaca dan mendengarkan bacaan al-Qur'an

Adapun yang dimaksud dengan konsentrasi ini adalah fokus, ataupun kefokusan anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Pada saat membaca al-Qur'an semua anak-anak diarahkan untuk konsentrasi yaitu konsentrasi yang dimaksud baik itu dalam mendengar maupun konsertasi dalam membaca al-Qur'an karena itu sangat diperlukan sesuai dengan

kaidah al-Qur'an. inilah yang kemudian dipraktekkan dimadrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang.⁵⁷

Adapun dalil yang menjelaskan tentang mendengarkan bacaan al-Qur'an yaitu dalam (Q.S. Al-A'raf [7]: 204)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *"jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.*

Tafsiran Al-Misbah (Q.S. Al-A'raf:204)

Ayat ini termasuk bagian dari apa yang diperintahkan kepada Nabi Saw, untuk beliau sampaikan karena awal kata dari ayat ini dimulai dengan kata *dan*, yakni dan sampaikan juga bahwa apabila dibacakan al-Qur'an dengarkanlah ia dengan tekun. Dapat juga dikatakan bahwa ayat yang lalu berbicara tentang fungsi dan keistimewaan al-Qur'an serta rahmat yang dikandungnya. Karena itu sangat wajar jika ayat ini memerintahkan agar percaya dan mengagungkan wahyu Ilahi dan karena itu apabila dibacakan al-Qur'an oleh siapapun maka bersopan santunlah terhadapnya karena al-Qur'an merupakan firman-firman Allah serta petunjuk untuk kamu semua dan karena itu pula dengarkanlah al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh dan perhatikanlah dengan tenag tuntunan-tuntunannya agar kamu mendapat rahmat.⁵⁸

Hal ini ini telah diterapkan oleh guru di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan beliau sangat memperhatikan gerak

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Maryam Harahap pada Tanggal 29 Februari 2024, 15:00 WIB.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), Hlm. 361

gerak anak dalam membaca al-Qur'an hal ini ditujukan agar anak faham dan mengerti betapa pentingnya adab mendengarkan saat membaca ayat al-Qur'an.

2) Memperhatikan Hukum Tajwid Al-Qur'an

Adapun ketika dalam proses membaca al-Qur'an guru dimadrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan sangat memperhatikan bacaan dan hukum-hukum tajwidnya anak dalam membaca al-Qur'an, dan apabila terdapat kesalahan pada bacaan anak tersebut atau tidak sesuai dengan hukum tajwid maka guru langsung menegur dan memperbaikinya dan kemudian gurunya memberitahukan apa yang salah dalam bacaannya dan menjelaskan tentang hukum tajwidnya, terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada anak hal ini sesuai dan sejalan dengan apa yang Allah firmankan dalam (Q.S. Al-Muzzammil :04)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Bahwasanya dimadrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan para guru mengharuskan semua anak-anak membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwidnya dalam bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Fatimah pada Taggal 01 Maret 2024 pukul 15:00 WIB

c. Setelah membaca Al-Qur'an

Adapun setelah anak-anak di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan selesai dalam membaca al- Qur'an, maka gurunya memerintahkan kepada semua anak anak untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah itu guru mengharuskan atau mewajibkan semua anak-anak ketika selesai dalam membaca al-Qur'an maka penerapan selanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengulang-ulang surah-surah pendek atau Juz'amma yang telah dibaca anak-anak sebelumnya agar dapat mengingatnya, kemudian setelah selesai maka guru memerintahkan anak-anak untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa setelah membaca Al-Qur'an. Yaitu doa yang dibacakan doa khatmil Qur'an:

اَللّٰهُمَّ اَرْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاَجْعَلْهُ لَنَا اِمَامًا وَّنُوْرًا وَّهَدًى وَّرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا
وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَاَرْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اَنَاءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَفِ النَّهَارِ وَاَجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا
رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Artinya “*Ya Allah, karuniakanlah rahmat kepada ku dengan al-Qur'an, dan jadikan al-Qur'an sebagai pemimpin, Cahaya, petunjuk, dan Rahmat bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku terhadap apa yang telah aku lupakan dari al-Qur'an, ajarilah aku apa-apa yang belum aku ketahui dari al-Qur'an, anugerahilah aku kemampuan untuk senantiasa membacanya sepanjang malam dan siang, jadikanlah al-Qur'an hujah bagiku (yang dapat menyelamatkan ku) wahai tuhan seru sekalian alam.*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Adab terhadap al-Qur'an kepada Anak MDTA Ar-Royhan Kelurahan Sihitang

Penerapan adab terhadap membaca al-Qur'an, dapat dilihat dari kesuksesan membentuk adab siswa dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat pada anak-anak yang memperhatikan dan memahami dan mencontohkan hal-

hal yang disampaikan guru atau ustadzah, apa yang diajarkan dan dicontohkan guru yang mencerminkan perilaku orang yang beradab. Kesuksesan membentuk penanaman adab anak-anak dalam membaca al-Qur'an hal ini sesuai dengan bagaimana upaya guru dalam memperaktekkan adab terhadap membaca al-Qur'an. Akan tetapi upaya guru dalam memperhatikan atau memperaktekkan adab membaca al-Qur'an di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan tentu menuai atau menemukan beberapa problem yang dapat mendukung dan menghambat penerapan adab terhadap adab membaca al-Qur'an. Adapun hal yang mendukung dan menghambat penerapan adab terhadap membaca al-Qur'an adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana anak-anak tinggal setiap harinya, lebih banyak memiliki waktu dengan keluarga sehingga lebih banyak berinteraksi dengan anak. Apabila orang tua memiliki kebiasaan yang baik, maka anak juga memiliki adab yang baik, dan sangat berpengaruh dalam penerapan adab. hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak yaitu ibu Maryam harahap, beliau mengatakan bahwa:⁶⁰

“Faktor pendukung dalam pembentukan adab anak-anak yang paling utama ialah orang tua dirumah. Apabila orang tua memiliki adab yang baik maka akan memiliki adab yang baik juga, karena anak akan lebih mudah menirukan perilaku orang tua. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menerapkan adab kepada anak.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Maryam Harahap pada Tanggal 30 Februari 2024, Pukul 14:30 WIB.

Karena pada dasarnya lingkungan keluarga sangat penting untuk mendukung pembentukan adab anak. Sangat diharapkan bahwa keluarga dapat mendorong dan juga membantu anak untuk membiasakan melakukan segala sesuatu yang mencerminkan adab yang baik, hal ini di katakana oleh ibu Nur Ainun Lubis beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor yang dapat mendukung penerapan atau pembentukan adab anak ini ya dari faktor lingkungan keluarga juga, karena lingkungan keluarga juga, karena keluarga lebih mudah jadi contoh dalam kehidupan seorang anak. Ketika keluarga membiasakan membaca al-Qur’an dirumahnya dengan memulai berwudhu terlebih dahulu, kemudian berdoa dan memperhatikan hukum tajwidnya terlebih dahulu tentunya hal tersebut sangat mendukung ketika proses pembelajaran atau proses penanaman maupun proses penerapan di madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang karena sudah terbiasa didalam lingkungan keluarganya. Hanya saja ada beberapa keluarga yang memang tidak memperhatikan kebiasaan anaknya bahkan tidak menganjurkan anaknya untuk membaca al-Qur’an dirumahnya.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat sihitang Padangsidimpuan sebenarnya masyarakat sangat mendukung pembentukan adab terhadap membaca al-Qur’an hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak-anak sihitang ketika waktu magrib anak-anak seperti berwudhu bersama-sama, berwudhu tentunya bukanlah hal yang asing lagi bagi anak-anak sihitang sebagian, akan tetapi anak-anak sebagian yang lainnya tidak melakukannya. Kemudian setelah magrib ada juga beberapa anak-anak yang betul-betul mengaji didalam masjid hanya saja itu masih Sebagian kecil dari anak-anak yang ada disihitang yang inilah tentunya yang menjadi penghambat bagi proses penerapan atau pembentukan adab terhadap membaca al-Qur’an di

madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan kelurahan sihitang padang sidimpuan. hal ini dikatakan oleh guru atau ustadzah Siti Fatimah beliau menyampaikan bahwa:

“Lingkungan Masyarakat ini sangat mendukung dalam proses pembentukan atau penerapan adab, karena anak-anak lebih lama berinteraksi di luar rumah, jadi kalau lingkungannya baik-baik maka berpengaruh kepada anak juga, dan dia akan memiliki adab yang baik juga.⁶¹

c. Lingkungan Sekolah

Dalam penerapan adab anak-anak/murid lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam keberhasilan pembentukan adab anak-anak. Di sekolah inilah siswa dapat dibentuk, dan dibiasakan untuk menanamkan adab yang baik. Pernyataan ini dikatakan oleh guru atau ustadz di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-royhan sihitang padangsidimpuan yang bernama Muhammad Hanafi Hrp beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya kalau saya adalah lingkungan, lingkungan itu sesuatu yang mendukung kita, maka dari itu tanamkan maka dari itu kita biasakan membentuk lingkungan yang baik. Kalau lingkungan yang baik insyaallah itu nanti adabnya juga baik, tapi kalau milih yang kurang baik itu nanti akhirnya akan menyebabkan pembiasaan sulit, madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah itu lingkungan Pendidikan agama yang cocok untuk menanamkan adab anak dari usia 8-11 untuk membantu membentuk sebuah insan yang beradab, karena lingkungan sekolah itu menjadi faktor pendukung untuk menjadikan kita lebih baik.

d. Pergaulan Berteman

“Faktor pendukung selanjutnya itu teman karena dimanapun murid berada pastinya mereka memiliki banyak teman. Dalam berteman juga

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Fatimah pada Taggal 01 Maret 2024 pukul 15:00 WIB

anak-anak juga diharapkan dapat memilih teman yang memiliki adab yang baik, karena dapat berpengaruh pada diri. Hal ini disampaikan oleh ustadz Muhammad Hanafi beliau mengatakan bahwa:⁶²

“Faktor pendukung dalam penanaman adab anak-anak itu karena teman-temannya, jadi teman mereka ini sangat berpengaruh dalam adab anak-anak, apapun dilakukan temannya pasti ditirukan nah jadi temannya ini bisa jadi faktor pendukung karena apabila anak itu berteman dengan orang-orang yang baik maka anak ini juga ikut baik.

e. Media Sosial

Adapun faktor penghambat dalam penerapan atau pembentukan adab anak-anak karena adanya pengaruh dari media sosial, dalam penanaman adab siswa ini, media sosial adalah faktor penghambat yang paling utama. Jika anak-anak tidak hati-hati dalam menggunakan media sosial, maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti sesuatu yang tidak baik di media sosial yang sudah mereka lihat. Yang mana telah disampaikan oleh ibu Maryam Harahap bahwa:⁶³

“Faktor penghambatan dalam penerapan atau penanaman adab yang paling utama adalah pengaruh dari media sosial, jika tidak berhati-hati yang bertentangan dengan agama juga dapat menjadi penghambat dalam mental siswa itu sendiri. Dan solusinya anak-anak itu berada di lingkungan yang baik.

Media sosial sangat dilarang untuk dipertontonkan kepada anak-anak karena dalam media sosial itu banyak sekali nilai-nilai negative yang dapat menghambat dalam pembentukan adab siswa seperti banyaknya foto-foto atau gambar-gambar yang dilarang oleh agama jadi apabila anak-anak/murid

⁶² Wawancara dengan Ustadz Hanafi pada Tanggal 01 Maret 2024 pukul 14:00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Maryam Harahap pada Tanggal 30 Februari 2024, Pukul 14:30 WIB.

melihatnya sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan adab siswa, media sosial selain menampilkan gambar-gambar yang kurang baik dan sopan, media sosial juga menarik perhatian para petonton untuk mengikuti sikap atau tingkah laku yang ada pada media sosial terutama tiktok, di tiktok tersebut penonton dapat tertarik untuk mengikuti video-video yang tidak mencerminkan adab yang baik, seperti video joget-joget sangat banyak dijumpai.

Pentingnya guru menasehatikan anak-anaknya kalau anak-anak itu masih mudah terpengaruh dan juga kurang untuk memiliki tekad menjadi lebih baik maka penerapan adab ini akan terhambat, maka dari itu tekad anak-anak dengan usaha guru juga harus sama sehingga akan berhasil untuk menanamkan adab yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik bahwa hasil penelitian tentang Penerapan Adab terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.

Untuk meningkatkan kualitas Anak-anak di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman karena sekarang kita berada dalam era globalisasi maka sangat penting adanya penerapan adab dalam menuntut ilmu, dan dalam pembahasan ini yaitu adab terhadap al-Qur'an karena dengan serba canggih dalam berkembang teknologi yang begitu pesat, sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup harus selalu berproses menuju kearah yang lebih baik, oleh karenanya sangat penting adanya upaya guru dalam menerapkan adab terhadap al-Qur'an seperti adab sebelum membaca al-Qur'an, adab saat membaca al-Qur'an seperti berkonsentrasi dan rendah hati dalam membaca al-Quran. dan ada juga faktor pendukung dan penghambat penerapan adab terhadap al-Qur'an seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulan dalam berteman.

Dalam hal ini peneliti menemukan temuan yang menarik dengan adanya penerapan adab terhadap al-Qur'an ialah untuk meningkatkan kualitas anak dalam belajar membaca al-Qur'an seperti fokus dan konsentrasi saat membaca Al-

Qur'an dan mendengarkan serta memahami ayat suci al-Qur'an karena dengan cara tersebut anak-anak akan cepat dalam menangkap dalam membaca/menghafal dan akan tersimpan rapi didalam memori otaknya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh penelitian tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat, penulis mencoba akan memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang didasarkan hasil penelitian, yakni:

Bagi Anak-anak Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang agar lebih giat dalam belajar dan menerapkan adab terhadap Al-Qur'an yang telah diterapkan di MDTA Ar-Royhan, dan lebih semangat dan lebih rajin dalam menambah Hafalan doa sehari-hari dan hafalan juz 30

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014)
- Abdul Basid, “Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon.” *Jurnal Penamas*, I (2018)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Amzah 2008)
- Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an*,
- Ahmad Annuri, *Panduan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2017)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj.dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung; Mizan, 1996)
- Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj.dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung; Mizan, 1996)
- Ali Noer dkk, “Konsep Adab peserta didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 14, no 2, Oktober 2017
- Al-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal AL-Qur'an*, Terj. Siri Tarbiyyah, (Solo: al-Qawam, 2018)
- Amin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2008)
- Deni Dermawan, “Metode Penelitian kualitatif” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 213)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Devia Namira, Ahmad Fikri Sabiq, “Penanaman Adab Terhadap al-Qur’an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfidzul Qur’an (PTQ) Ananda Salatiga”, *Jurnal Didat Teknis Pendidikan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021
- Hudal Limustofa, Studi Korelasi Penerapan Adab Membaca Al-Qur’an dengan Akhlak Siswa dikelas XI SMA Negeri 01 Weleri Kendal Thn Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)
- Ida Farida, “Penerapan Model pembelajaran jigsaw pada materi tata cara adab membaca Al-Qur’an dan adab berdoa dikelas VII MTsN 4 banda aceh”, *skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017), hlm. 12.
- Imam bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008)
- Indra Fajar Nurdin, “Perbandingan Konsep Adab menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan konsep Pendidikan karakter di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol IV, Juni 2015
- Lestari Kurnia Mukri, “Kerelasi antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur’an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru”. *Skripsi*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda karya, 2006)
- Luis Ma’ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2002)
- Maftuh Bastul Birri, “*Mari Memakai Al-Qur’an Rasm ‘Utsmany (RU): kajian Tafsir Qur’an dan Pembangkit Generasinya Siap Qiyamat*”, Pon.Pes. Lirboyo Kediri
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah)
- Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Moch Djahid. “*Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo*.” *Jurnal Muaddib*, I (2016)

- Moh Najir, *“Metode Penelitian”*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muazzir dkk, “Penanaman Adab Penghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam”, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*, Vol. 01, No. 01, thn 2019
- Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013)
- Mustafa, “Adab Membaca Al-Qur’an”, dalam *Jurnal An-Nuha*, vol. 4, No.1, Juli 2017
- Muzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, (Bogor Litera Antar Nusa, 2007), cet. 10
- Nurma Zunita, Implementasi adab hamalatul qur’an dalam kitab at-tibyan karya imam an-nawawi di ponpes nurul Qur’an kaje margoyoso pati”, *skripsi* (Semarang: UIN Walisongo:2018)
- Rahmad Rosyadi, dkk, “Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Pandenglang”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2013
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008)
- Sahilun A Nasir, *“Tinjauan Akhlak*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1999)
- Seksi Mapeda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah*, (Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman)
- Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D” (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukardi, *“Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakarya”*, (Jakarta: PT Aksara,2013)
- Suwanto, *“Dasar-dasar Metodologi Penelitian”* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2014)
- Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi al-Qur’an*, (Jakarta:Amzah, 2016)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Jubaidah
Tempat/tanggal lahir : Sei-Penggantungan, 25-04-2002
E-Mail/No. Hp : zubaidah17022022@gmail. com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 10 Orang
Alamat : Desa Sei-Penggantungan, Dusun 1, Kec. Panai Hilir, Kab.
Labuhanbatu

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sahlan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur'aini
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sei-Penggantungan, Dusun 1, Kec. Panai Hilir

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 114367 Sei-Penggantungan
SLTP : PPS. Raudhatul Uluum
SLTA : SMK. Raudhatul Uluum
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN



Wawancara dengan ibu Dra. Maryam Harahap Pimpinan MDTA Ar-Royhan Sihitang.



Wawancara dengan ibu si Fatimah di MDTA Ar-Royhan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahada.ac.id.

Nomor : 147 /Un.28/D.4a/TL.00/1/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

26 Januari 2024

Yth. Lurah Sihitang, Kota Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Jubaidah
NIM : 2010500010
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Sei Penggantungan, Labuhan Batu
No Telpon/ HP : 081269739173

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan penulisan Skripsi mahasiswa dengan judul "**Penerapan Adab Terhadap Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Kelurahan Sihitang (Studi Living Qur'an)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul Skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kabag Tata Usaha,

Irwan Rojikin, S.Ag
NIP 197202212000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH AR-ROYHAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kode Pos 22733

Nomor : 01/02/SK/2024

Perihal : Surat Keterangan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 26 Januari 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Jubaidah dengan judul "Penerapan Adab terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan Kelurahan Sihitang (Studi *Living Qur'an*).

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Kelurahan Sihitang, 25 Februari 2024

An. Pimpinan Madrasah Diniyah
Takmiliyah Awwaliyah Ar-Royhan kel.
Sihitang, Padangsidempuan



Dra. Hj. Maryam Harahap